

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan mengenai krisis financial yang kini terjadi di perekonomian global adalah Fenomena *Golden Parachutes*. *Golden Parachutes* merupakan fenomena yang terjadi dimana para eksekutif *CEO* memperoleh gaji dan bonus dalam jumlah yang besar, meskipun perusahaan yang mereka pimpin mengalami keburukan dan mengkhawatirkan didalam kinerja perusahaannya. Fenomena *Golden Parachutes* sangat tidak wajar sehingga sering kali banyak mendapat kritikan, sementara *CEO* tanpa memperhatikan kondisi para karyawannya yang mengalami perekoniman dan ancaman PHK. Berdasarkan kesimpulannya maka fenomena *Golden Parachutes* sangat tidak bisa dibenarkan didalam penerapan *good corporate governance*. Di masa perekonomian ini, sangat dibutuhkan adanya tanggung jawab yang lebih dari seorang pemimpin bersama dengan seluruh anggota perusahaan untuk memperoleh jalan keluar dari masalah tersebut, maka sangat diperlukan adanya penerapan *good corporate governance*.

Pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam (sistem tata kelola perusahaan yang baik) masih menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. *Good corporate governance* menjadi salah satu kunci kesuksesan perusahaan untuk pertumbuhan ekonomi selanjutnya, sehingga dapat memenangkan persaingan bisnis global pada sebuah perusahaan. Di Indonesia,

konsep *good corporate governance* mulai banyak diperbincangkan pada tahun 1997 karena mengalami krisis ekonomi, dampak dari krisis ekonomi menyebabkan beberapa perusahaan tidak mampu bertahan.

Deby & Suparta (2014) menyatakan bahwa perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu guna meningkatkan kinerja perusahaannya, dalam sebuah perusahaan tidak hanya mencari keuntungan namun harus dapat memenuhi kepentingan para anggotanya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu didirikan sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau para pemegang saham. Dalam mencapai sebuah tujuan tidak semua para manajemen menerapkan praktik yang tidak baik dalam pengambilan sebuah keputusan yang akan berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan.

Brigham & Houston (2006), menyatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memuaskan kebutuhan para konsumen dengan nilai – nilai yang ada. Kamal (2011), mengungkapkan di Indonesia, pemerintah telah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* dengan memperkenalkan konsep *corporate governance* pada tahun 1999 yang kemudian direvisi pada tahun 2006.

Hambatan - hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah

- a. Memerlukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien.

- b. Menyeimbangkan hubungan keselarasan pihak manajemen dengan pihak pemegang saham untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang terjadi.
- c. Memberikan kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih bagi pihak yang berkepentingan, serta memastikan bahwa pihak manajemen telah melakukan yang terbaik pada perusahaannya.

Corporate governance merupakan salah satu cara dalam melakukan pengendalian terhadap para eksekutif demi untuk melindungi pemilik perusahaan atau para pemegang saham. *Good corporate governance* sangat diperlukan bagi setiap perusahaan. *Good corporate governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan dan dapat dipercaya. Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) manfaat *Corporate Governance*, antara lain sebagai berikut:

- 1. Terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, efisiensi operasional perusahaan, dan meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
- 2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih efektif serta faktor kepercayaan akan meningkatkan corporate value.
- 3. Meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan
- 4. Meningkatkan shareholder value dan dividen agar para pemegang saham merasa puas dengan kinerja perusahaan.

Beberapa tujuan utama dari good corporate governance terdiri dari lima antara lain, yaitu:

1. Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai perusahaan.
2. Untuk dapat mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.
3. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari sebuah perusahaan demi menjaga kepentingan para investor dan pemegang saham perusahaan.
4. Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional.
5. Meningkatkan investasi nasionalMensukseskan program privat-isasi perusahaan-perusahaan pemerintah.

Arifin (2005), menyatakan bahwa *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak - pihak yang berkepentingan. Pihak-pihaknya meliputi pihak eksternal dan pihak internal. *Good corporate governance* sauu sistem yang digunakan untuk bagi perusahaan untuk kemajuan dimasa depan yang lebih baik, dengan cara meningkatkan sebuah pengawasan yang lebih baik, serta mendorong efesiensi pengelolaan perusahaan. Para pemegang saham mengharapkan agar pengelolaan suatu perusahaan dan pengambilan suatu keputusan yang diambil oleh pihak manajemen agar dapat memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 tentang *Good Corporate Governance pada BUMN juga memberi bukti bahwa* sangat diperlukan adanya perbaikan ekonomi di Indonesia terutama mengenai *Penerapan Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* adalah suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan kinerja suatu perusahaan, guna untuk mewujudkan dalam jangka panjang serta memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, dengan dilandasi peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk memaksimalkan nilai BUMN dengan cara harus meningkatkan prinsip akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban dan keadilan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.

Tjager dkk (2003:50) dari FCG, prinsip-prinsip *corporate governance* terdiri dari lima antara lain:.

1. *Transparency* (Transparansi)

Untuk mewajibkan adanya informasi secara terbuka, jujur dan dapat dibandingkan mengenai keadaan laporan keuangan, pengelolaan perusahaan serta kepemilikan perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Suatu peran dan tanggung jawab untuk menjamin adanya keseimbangan hubungan antara pihak manajemen dengan pemegang saham.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Memastikan bahwa dengan dipatuhinya peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

4. *Independency* (kemandirian)

Untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan mengenai berbagai keputusan didalam suatu perusahaan.

5. *Fairness* (Keadilan)

Untuk menjamin adanya perlindungan terhadap para pemegang saham, terutama terhadap para pemegang saham asing seta menjamin terlaksananya hubungan komitmen dengan para investor

Zarkasyi (2008), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur prestasi perusahaan dan mengukur prestasi perusahaan dengan menggunakan model secara efektif dan efesiensi demi tercapainya suatu tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dan diukur dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan yang ada diperusahaan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah *Return on asset (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan *Return on asset (ROA)* dengan tujuan memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan kegiatan operasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, sedangkan *Return on equity (ROE)* dengan tujuan memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi dengan memanfaatkan modal yang dimiliki, sehingga dalam penelitian ini ROA dan ROE dapat digunakan sebagai ukuran profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Sektor manufaktur merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di suatu negara selama beberapa periode, sebagai peran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini mengenai *good corporate governance* terhadap sektor manufaktur penting untuk diteliti karena penelitian mengenai praktek *good corporate governance* belum dapat menunjukkan hasil yang konsisten pada periode dan kondisi yang berbeda. Permasalahan mengenai tenaga kerja dengan para pengusaha yang kurang baik sehingga perlu dilakukan beberapa pengawasan dalam sebuah perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”**

1.2. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah *good corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui secara empiris bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak, antara lain:

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Kepentingan (Stakeholders)

Stakeholder menjadi pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Sehingga *stakeholders* perlu mengetahui informasi yang terkait dengan *good corporate governance*, apakah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia.

1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian terdapat tiga bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mndasari dari penelitian ini, penelitian - penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi variabel peneitian ini, penentuan sampel dan populasi yang digunakan, dan teknik analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.